

Pelatihan Menulis Skenario Untuk Siswa SMA Negeri 7 Pekanbaru

M. Kafrawi *, Evizariza

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : hangkaf74@yahoo.com

Abstract

It is undeniable that the development of sophisticated communication technology requires human resources, especially the creative young generation, who are ready to take advantage of technology. One of the advancements in communication technology is social media which provides a variety of content in the form of writing, photos, and videos. Especially video social media content, be it YouTube, Facebook, Tiktok, or Instagram, the expertise to plan to produce videos that attract writing skills. Writing a screenplay is an absolute requirement to produce a good video work, in this case a film, so it is necessary to train screenwriters among the younger generation. This scenario writing training focused on students of SMA Negeri 7 Pekanbaru. The choice of SMA Negeri 7 Pekanbaru as the place for this writing training was taken considering that SMA Negeri 7 Pekanbaru is very active in producing works of art, especially works of art related to acting (theater).

Keywords: Scenario, Writing, Students

Abstrak

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi komunikasi yang serba canggih ini memerlukan sumber daya manusia, terutama generasi muda yang kreatif, siap memanfaatkan teknologi. Salah satu kemajuan teknologi komunikasi itu adalah media sosial yang menyediakan berbagai konten baik itu berbentuk tulisan, foto, dan juga video. Khususnya konten media sosial video, baik itu youtube, Facebook, Tiktok, maupun Instagram keahlian menyusun rencana untuk menghasilkan video menarik kemampuan menulis. Menulis skenario menjadi syarat mutlak untuk menghasilkan karya video, dalam hal ini film, yang baik, maka diperlukan pelatihan penulis skenario di kalangan generasi muda. Pelatihan penulisan skenario kali ini difokuskan pada siswa-siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru. Dipilihnya SMA Negeri 7 Pekanbaru tempat pelatihan penulisan ini menimbang SMA Negeri 7 Pekanbaru sangat aktif menghasilkan karya- karya seni, terutama karya seni yang berhubungan dengan akting (teater).

Kata Kunci: Skenario, Menulis, Siswa

Pendahuluan

Di tengah perkembangan teknologi yang serba canggih ini, diperlukan kreativitas tinggi, sehingga teknologi yang tersedia ini dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Salah satu perkembangan teknologi adalah tersedianya laman-laman media sosial yang menyediakan konten-konten kreatif baik itu berupa tulisan, foto, suara, dan video. Untuk mengisi konten-konten media sosial, khususnya video dalam hal ini film, diperlukan kemampuan menulis skenario yang handal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skenario adalah rencana lakon sandiwaranya atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci. Dari skenario ini tergambar bentuk dasar karya video yang akan dihasilkan. Tidak jauh berbeda dengan menulis karya kreatif lainnya, menulis skenario memerlukan wawasan, gagasan, dan teknik sehingga karya skenario yang dihasilkan mudah dipahami. Tentu saja aktivitas menulis ini harus dilakukan secara terus menerus. Faktor kebiasaan menjadi penentu keberhasilan melahirkan penulis.

Dari pantauan selama ini, di Riau, karya-karya film sangat terasa kurang. Hal ini disebabkan tidak banyaknya penulis skenario di komunitas-komunitas film. Pertimbangan inilah menjadi dasar pelatihan menulis skenario ini digagas. Dengan mengadakan pelatihan menulis skenario diharapkan generasi muda dapat menuangkan gagasan dan ide, bahkan dapat menyuarakan peristiwa-peristiwa yang ada di negeri ini. Aktivitas menulis menurut Akhadiyah dkk (1998: 1-2) adalah membantu kita mengenal kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai gagasan, belajar mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan dapat mengungkapkannya secara tersurat, membuat kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, mendorong kita belajar secara aktif, belajar menganalisis serta membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dengan kemampuan menulis, khususnya menulis skenario, peluang pekerjaan di masakini terbuka luas. Banyak perusahaan-perusahaan, instansi pemerintah, maupun lembaga masyarakat memerlukan promosi melalui media video dalam hal ini film. Walaupun peluang-peluang usaha terbuka lebar melalui kemampuan menulis skenario ini, belum dapat dimanfaatkan maksimal. Kendala utama seperti disampaikan di atas, kurangnya penulis di negeri ini. Menulis menjadi hal berat dirasakan, karena generasi muda tidak diajarkan sejak dibangku sekolah. Hal inilah mendorong kami melaksanakan pelatihan menulis skenario film bagi pelajar di Riau dan untuk tahap awal dilaksanakan di Pekanbaru.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan Ibm dilakukan kepada pelajar SMA Negeri 7 Pekanbaru, Riau. Jumlah pelajar yang akan mengikuti pelatihan ini 25 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Pelatihan mengetahui definisi skenario film
 - a. Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai definisi skenario film. Pada tahap ini juga tim memberikan pemahaman tentang pengertian

berbagai bentuk skenario film.

b. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- 2) Definisi skenario film
- 3) Mengenalkan bentuk-bentuk skenario film
- 4) Peralatan yang diperlukan pada tahap ini adalah:
 - a. Skenario film
 - b. Lembar Kerja
- 5) Pelatihan mengetahui ciri dan bentuk film
 - a. Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai ciri dan bentuk film. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:
 - b. Ciri film
 - c. Bentuk-bentuk film
 - d. Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:
 - e. Contoh film
 - f. Lembar Kerja
- 6) Pelatihan menghasilkan karya tulis, khususnya skenario film

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai cara menulis skenario film. Tahap ini adalah tahap praktek. Masing-masing pelajar ditugaskan untuk membuat skenario film pendek. Setelah itu dilakukan evaluasi bersama atas karya yang telah mereka buat.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 08.00-12.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang kelas SMA Negeri 7 Pekanbaru, Riau.

Selama pelatihan, peserta juga diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terkait pelatihan ini, berikut tabelnya:

Tabel 1. Presest

PRETEST				
No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan film	25	-	-
2	Pernah menulis skenario film	5	20	-
3	Kemauan belajar menulis	25	-	-
4	Keuntungan menulis skenario film	5	20	-
5	Keuntungan menulis skenario film:			
	a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan			
	b. Bisa menambah wawasan			
	c. Sebagai ajang bisnis			
	d. Dapat dijadikan usaha			
	e. Memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, seperti memiliki media massa online atau chanel youtube			

Berdasarkan tabel mengenai *pretest* di atas, dapat diuraikan bahwa semua peserta pelatihan mengetahui tentang film. Pada keterlibatan dalam penulisan menulis skenario hanya 5 peserta yang pernah menulis skenario, sebanyak 20 lagi belum pernah. Walaupun demikian untuk antusias kemauan menulis skenario film semua peserta memiliki keinginan. Arah luaran untuk mendapatkan keuntungan dari menulis sebanyak 5 peserta tahu dan 20 orang tidak tahu.

Untuk lebih mendalam mengetahui terkait menulis skenario film serta manfaatnya, dilakukan juga *posttest*. Dari hasil *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan hasil *pretest*. Berikut tabelnya:

Tabel 2. Posttest

POSTEST				
No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan film	25	-	-
2	Kemauan belajar menulis	25	-	-
4	Keuntungan menulis skenario film	22	-	3
5	a. Keuntungan menulis skenario film: b. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan c. Bisa menambah wawasan d. Sebagai ajang bisnis, mengabarkan kegiatan e. Dapat dijadikan usaha f. a. Memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, seperti memiliki media massa online atau chanel youtube			

Refleksi Capaian Program

Dari hasil pelatihan ini diharapkan akan menghasilkan scenario film oleh para peserta. Selain itu diharapkan juga pihak penyelenggara menghasilkan artikel ilmiah. Untuk peserta harus dilibatkan dalam aktivitas menulis maupun dalam memprodksi film, sehingga kemampuan menulis mereka senantiasa terasah. Untuk menghasilkan penulis yang handal harus senantiasa melibatkan mereka dalam berbagai event produksi film.

Diperlukan pelatihan berkelanjutan menulis skenario bagi siswa-siswi SMA Negeri 7. Hal ini disebabkan masih banyak siswa-siswi masih mampu menuangkan gagasan atau ide yang bernas. Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi seorang penulis memerlukan gagasan atau ide yang banyak. Selain itu faktor kebiasaan menulis menjadi hal penting untuk menghasilkan karya tulis berbentuk skenario film ini. Peserta yang mengikut pelatihan ini belum terbiasa dalam menulis, dan hal ini menjadi kendala utama dalam pengembangan bakat dan kemampuan menulis siswa, khususnya siswa-siswi SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Penutup

Untuk melahirkan penulis yang hebat diperlukan praktik terus menerus, sehingga menulis bagi siswa-siswi bukan menjadi beban melainkan menjadi keperluan. Apabila siswa-siswi menganggap menulis merupakan keperluan, maka menulis menjadi kesenangan yang mengasikkan. Melakukan aktivitas yang menyenangkan dan mengasikkan merupakan jalan menuju kesuksesan dan menulis skenario harus dilakukan dengan keasikkan dan menyenangkan. Untuk itulah, pelatihan menulis skenario dilakukan diluar pelatihan ini dengan melibatkan pihak sekolah menjadikan kegiatan menulis sebagai aktivitas ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Arswendo Atmowiloto. 2004. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Penerbit Nusa Indah
- Mohamad Diponegoro. 1985. *Cara Menulis Berita*. Jakarta: SP
- Winna Efendi. 2012. *Taktik Menulis*. Jakarta: Gagas Media